

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

1.1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang penuh persaingan, kinerja keuangan perusahaan adalah indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid dapat mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan nilai perusahaan, dan menarik minat investor. Beberapa faktor yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dinilai dengan rasio seperti current ratio dan quick ratio. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang dapat dilihat dari rasio seperti debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR).

Profitabilitas juga berperan penting dalam kinerja keuangan, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan pengelolaan biaya dan pendapatan yang efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan menarik perhatian investor. Beberapa rasio, seperti ROA, ROE, dan NPM, digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil. Salah satu masalah utama adalah ketidakseimbangan likuiditas, di mana banyak perusahaan mengalami perbedaan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Beberapa perusahaan menunjukkan rasio likuiditas rendah, sementara lainnya memiliki rasio terlalu tinggi, mengindikasikan dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, tingginya tingkat solvabilitas juga meningkatkan risiko keuangan, terutama saat terjadi fluktuasi suku bunga atau ketidakstabilan ekonomi.

Rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar pada utang dibandingkan ekuitas, yang dapat menyebabkan beban biaya bunga yang tinggi dan meningkatkan risiko gagal bayar. Ketergantungan tersebut juga membatasi fleksibilitas perusahaan dalam menanggapi perubahan pasar atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, fluktuasi profitabilitas menjadi tantangan besar, dengan perubahan harga bahan baku, persaingan yang ketat, serta ketidakstabilan ekonomi global yang berdampak pada penurunan margin keuntungan dan rendahnya ROA dan ROE, yang menunjukkan pemanfaatan aset dan modal yang tidak optimal.

Masalah yang dihadapi menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana ketiga faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola keuangan, meningkatkan daya saing, serta memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori pengaruh likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

Likuiditas adalah indikator penting untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Darmawan, 2020). Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset lancar dengan efisien dan memenuhi kewajiban tepat waktu tanpa kesulitan finansial. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pengelolaan likuiditas yang baik sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan kinerja keuangan jangka panjang (Thian, 2022). Likuiditas diukur dengan rasio seperti Current Ratio dan Quick Ratio (Hery, 2023), dan dapat mendukung kinerja keuangan yang positif. Pengelolaan likuiditas yang baik meningkatkan efisiensi operasional, pendapatan, dan profitabilitas (Diana & Osesoga, 2020). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan likuiditas sehat karena mencerminkan kestabilan keuangan (Aryaningsih et al., 2022), serta meningkatkan perputaran aset, arus kas, dan daya saing perusahaan.

1.2.2 Teori pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, baik dari utang maupun kewajiban lainnya, serta seberapa besar ketergantungan pada utang dalam struktur modalnya (Irfani, 2020). Menurut Brigham & Houston (2018), solvabilitas mencerminkan keseimbangan antara total utang dan ekuitas. Weston & Copeland (2019) menekankan bahwa solvabilitas adalah indikator penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan, terutama terkait dengan utang. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), solvabilitas menjadi faktor penting dalam menilai stabilitas dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan dengan solvabilitas yang sehat lebih mudah memperoleh pendanaan dan menjaga kestabilan keuangan. Sebaliknya, solvabilitas

rendah meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Pengelolaan solvabilitas yang baik mendukung profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan (Fitriana et al., 2021). Struktur modal yang sehat cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Aji & AC, 2024; Aryaningsih et al., 2022).

1.2.3 Teori pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

Hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, di mana perusahaan dengan likuiditas baik memiliki arus kas yang cukup untuk mendukung operasional (Wahyuliza & Dewita, 2018). Namun, likuiditas yang berlebihan bisa menandakan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset lancar, yang dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban, merusak citra perusahaan, dan menurunkan kepercayaan investor.

Solvabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki utang tinggi berisiko menghadapi beban bunga besar, yang dapat mengurangi laba dan profitabilitas (Nuzurrahma & Fahmi, 2022). Namun, pengelolaan utang yang baik dapat mendukung ekspansi bisnis. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan investor dan mempermudah akses pendanaan (Adhyasta & Sudarsi, 2023).

1.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

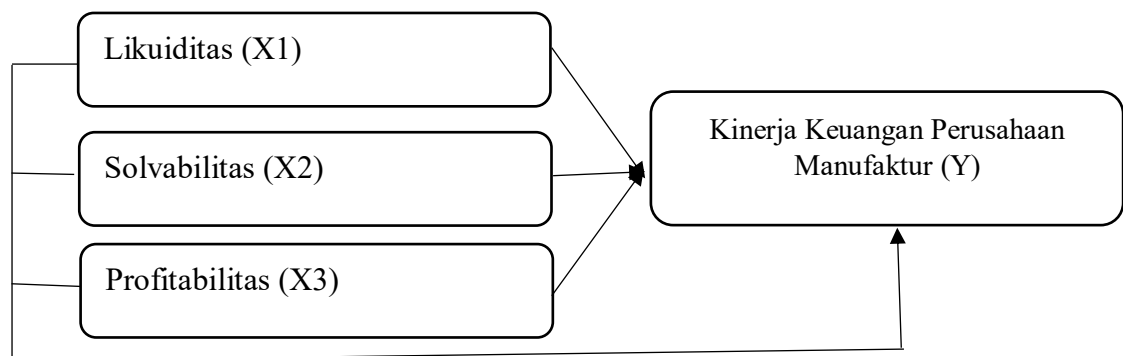
Analisis kinerja keuangan sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengelola keuangannya dan mencapai tujuan finansialnya (Weston & Copeland, 2019). Penilaian ini melibatkan penggunaan rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data keuangan secara historis atau antar perusahaan sejenis (Irfani, 2020), memberikan wawasan yang berguna bagi pengambilan keputusan terkait perusahaan.

| Kategori Rasio | Indikator Utama |
|----------------------|------------------------------------|
| Rasio Likuiditas | Current Ratio (CR) |
| Rasio Likuiditas | Quick Ratio (QR) |
| Rasio Likuiditas | Cash Ratio (CR) |
| Rasio Solvabilitas | Debt to Equity Ratio (DER) |
| Rasio Solvabilitas | Debt to Asset Ratio (DAR) |
| Rasio Solvabilitas | Times Interest Earned Ratio (TIER) |
| Rasio Profitabilitas | Return on Assets (ROA) |

| | |
|----------------------|-------------------------------------|
| Rasio Profitabilitas | Return on Equity (ROE) |
| Rasio Profitabilitas | Net Profit Margin (NPM) |
| Rasio Aktivitas | Inventory Turnover |
| Rasio Aktivitas | Total Asset Turnover (TATO) |
| Rasio Pasar | Earnings Per Share (EPS) |
| Rasio Pasar | Price to Earnings Ratio (P/E Ratio) |

1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₁**: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. **H₂**: Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. **H₃**: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. **H₄**: Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.